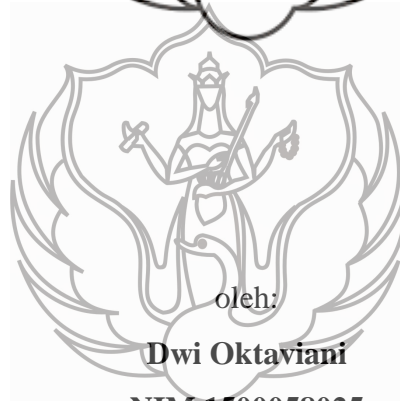


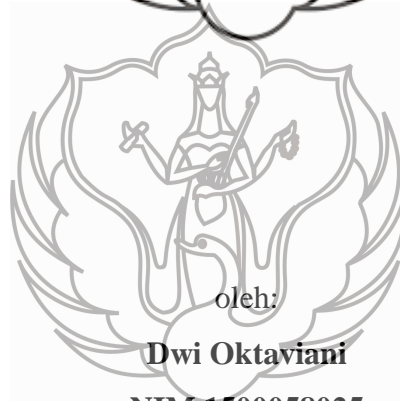
**PENCIPTAAN MOTIF BATIK *BRAMBANG* DAN
PENERAPANNYA PADA BUSANA PESTA MALAM**



oleh:
Dwi Oktaviani
NIM 1500058025

**PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK *BRAMBANG* DAN
PENERAPANNYA PADA BUSANA PESTA MALAM**



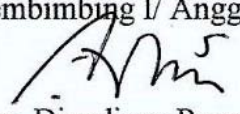
oleh:
Dwi Oktaviani
NIM 1500058025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang
Kriya
2019

Tugas Akhir berjudul:

PENCIPTAAN MOTIF BATIK *BRAMBANG* DAN PENERAPANNYA PADA BUSANA PESTA MALAM diajukan oleh Dwi Oktaviani, NIM 1500058025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

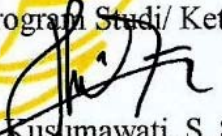
Pembimbing II/ Anggota


Esther Mayliana, S. Pd. T., M. Pd.
NIP 19810923 201504 2 001

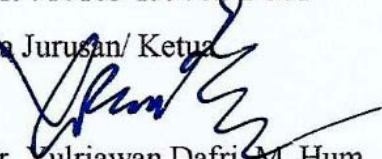
Cognate/ Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Ketua Program Studi/ Ketua/ Anggota


Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn.
NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan/ Ketua


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP 19620729 199002 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

*Bapak, Ibu, dan Kakak saya tercinta, yang selalu memotivasi,
mendoakan dan mendukung sepenuhnya*

Sahabat-sahabat yang selalu mendukung



MOTTO

**“Hal terbaik yang pernah saya lakukan adalah percaya pada diri
saya sendiri”**

Dwi Oktaviani



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri. Apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain telah dituliskan secara jelas sumbernya. Begitu juga dengan pendapat yang diacu dalam laporan telah disebutkan dengan daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 4 Januari 2019



Dwi Oktaviani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan baik. Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Maka dalam kesempatan ini, dihaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn., Ketua Program Studi D3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., Dosen Pembimbing I;
6. Esther Mayliana, S. Pd. T., M. Pd., Dosen Pembimbing II;
7. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., *Cognate*;
8. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Seluruh staf dan karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Kedua orang tua saya dan kakak tercinta;
11. Sahabat – sahabat saya yang selalu mendukung.
12. *Raya's Media and Kitchen* dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Dwi Oktaviani



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL LUAR | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| INTISARI | xv |
| ABSTRACT | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan..... | 3 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan | 3 |
| D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan | 3 |
| BAB II IDE PENCIPTAAN | 7 |
| BAB III PROSES PENCIPTAAN | 12 |
| A. Data Acuan..... | 12 |
| B. Analisis Data Acuan..... | 14 |
| C. Rancangan Karya | 16 |
| D. Proses Perwujudan | 34 |
| E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya..... | 46 |
| BAB IV TINJAUAN KARYA | 52 |
| A. Tinjauan Umum | 52 |
| B. Tinjauan Khusus | 53 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran..... | 66 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| A. Daftar Pustaka | 67 |
| B. Daftar Laman | 67 |
| LAMPIRAN..... | 68 |
| A. Biodata | 68 |
| B. Foto Poster | 69 |
| C. Situasi Pameran..... | 70 |
| D. Situasi <i>Fashion Show</i> | 71 |



DAFTAR TABEL

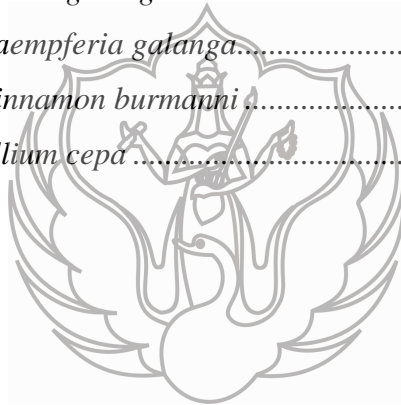
| | |
|---|----|
| Tabel 1. Ukuran Pola Busana..... | 20 |
| Tabel 2. Alat dan Bahan Desain..... | 30 |
| Tabel 3. Tabel Bahan | 31 |
| Tabel 4. Tabel Alat..... | 32 |
| Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 1 | 39 |
| Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 2 | 39 |
| Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 3 | 40 |
| Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 4 | 41 |
| Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 5 | 41 |
| Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 6 | 42 |
| Tabel 11. Kalkulasi Total Pembuatan Karya | 43 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gb.1. Bawang Merah | 7 |
| Gb.2. Busana Pesta <i>Cocktail</i> | 9 |
| Gb.3. Busana Pesta Gala | 10 |
| Gb.4. Busana Pesta Malam | 11 |
| Gb.3. (a) Bawang Merah Kupas; (b) Irisan Bawang Merah; (c)Kuncup Bunga Bawang Merah; (d) Bunga Bawang Merah | 12 |
| Gb.4. Seni Doodle | 13 |
| Gb.5. Busana Pesta Malam oleh Michael Chinco..... | 13 |
| Gb.8. Bawang Merah Kering | 14 |
| Gb.9. Kuncup Bunga Bawang Merah | 14 |
| Gb.10. Desain Alternatif 1 | 16 |
| Gb.11. Desain Alternatif 2 | 17 |
| Gb.12. Desain Alternatif 3 | 17 |
| Gb.13. Desain Gaun <i>Winih</i> | 19 |
| Gb.14. Detail Motif Busana <i>Winih</i> | 20 |
| Gb.15. Pecah Pola <i>Winih</i> | 20 |
| Gb.16. Desain Busana <i>Zingiber officinnale</i> | 21 |
| Gb.17. Detail Motif <i>Zingiber officinnale</i> (Jahe) | 22 |
| Gb.18. Pecah Pola Atasan | 22 |
| Gb.19. Pecah Pola Rok | 22 |
| Gb.20. Desain Gaun <i>Alpinia galanga</i> | 23 |
| Gb.21. Detail Motif <i>Alpinia galanga</i> | 24 |
| Gb.22. (a) Pecah Pola Batik karya 3; (b) Pecah Pola <i>Mini Dress</i> ; (c) Pecah Pola Lengan..... | 25 |
| Gb.23. Desain Gaun <i>Kaempferia galanga</i> | 26 |
| Gb.24. Detail Motif <i>Kaempferia galanga</i> | 27 |
| Gb.25. (a)Pecah Pola ;(b) Pecah Pola Lengan; (c) Pecah Pola Batik | 27 |
| Gb.26. Desain Gaun <i>Cinnamon burmanni</i> | 28 |
| Gb.27. Desain Motif <i>Cinnamon burmanni</i> | 29 |
| Gb.28. (a) Pecah Pola Atasan <i>Dress</i> ; (b) Pecah Pola Batik; (c) Pecah Pola Rok <i>Dress</i> | 30 |

| | |
|--|----|
| Gb.29. Desain Gaun <i>Allium cepa</i> | 31 |
| Gb.30. Detail Motif Karya <i>Allium cepa</i> | 32 |
| Gb.31. (a) Pecah Pola Atasan <i>Dress</i> ; (b) Pecah Pola Batik; (c) Pecah Pola Rok <i>Dress</i> | 33 |
| Gb.32. Pola Drapping..... | 35 |
| Gb.33. Proses <i>nyorek</i> | 36 |
| Gb.34. Proses Mencanting | 36 |
| Gb. 35. Proses Pewarnaan..... | 42 |
| Gb.36. Proses Lorod..... | 42 |
| Gb.37. Proses Menjahit..... | 43 |
| Gb.37. Hasil Karya <i>Winih</i> | 53 |
| Gb.39. Hasil Karya <i>Zingiber officinale</i> | 55 |
| Gb.40. Hasil Karya <i>Alpinia galanga</i> | 57 |
| Gb.41. Hasil Karya <i>Kaempferia galanga</i> | 59 |
| Gb.42. Hasil Karya <i>Cinnamon burmanni</i> | 61 |
| Gb.43. Hasil Karya <i>Allium cepa</i> | 63 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----------|
| LAMPIRAN..... | 68 |
| A. Biodata | 68 |
| B. Foto Poster <i>Fashion Show</i> | 69 |
| C. Suasana <i>fashion Show</i> | 70 |
| D. Katalog | 71 |



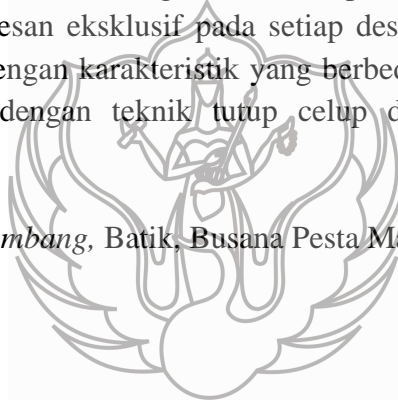
INTISARI

Motif batik *Brambang* adalah motif batik baru yang diciptakan untuk memperkaya motif batik di Kabupaten Nganjuk yang merupakan tempat asal penulis dengan bawang merah sebagai ide penciptaan. Bawang merah dipilih karena merupakan hasil pertanian hortikultural terbesar di Nganjuk. Selain itu bawang merah memiliki bentuk yang khas dan *artistic* sehingga dapat dikembangkan menjadi ornamen pada motif batik *Brambang* untuk kemudian diterapkan pada busana pesta malam.

Metode estetis dan ergonomis digunakan sebagai pendekatan pada penciptaan busana pesta malam dengan motif batik *Brambang*, dengan tujuan agar busana yang tercipta menjadi indah dan nyaman dipakai. Mengacu pada metode penciptaan *Practice based Research* busana yang dibuat harus melalui berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan data hingga menjadi hasil karya yang dipamerkan.

Motif batik *Brambang* yang diterapkan pada busana pesta malam, diaplikasikan secara berbeda mengikuti bentuk pola busana yang dibuat dengan tujuan memberikan kesan eksklusif pada setiap desain. Ada enam busana pesta malam yang dibuat dengan karakteristik yang berbeda-beda. Keseluruhan busana menggunakan batik dengan teknik tutup celup dan kombinasi warna-warna tradisional.

Kata kunci: Motif *Brambang*, Batik, Busana Pesta Malam.



ABSTRACT

Brambang is a new *batik* motif created to enrich *batik* motifs in Nganjuk Regency which is the place of origin of the author with shallots as a creation idea. Red onion was chosen because it is the largest horticultural agricultural product in Nganjuk. In addition, red onion has a distinctive and artistic form so that it can be developed into ornaments on the *Brambang* batik motif and then applied to evening party dresses.

Aesthetic and ergonomic methods are used as an approach to the creation of evening party dresses with the motif of *Brambang batik*, with the aim that clothing that is created becomes beautiful and comfortable to wear. Referring to the Practice based Research clothing creation method that is made must go through various stages, starting from data collection to being the work on display.

The *Brambang batik* motif, which is applied to evening party dresses, is applied differently in the form of a fashion pattern made with the aim of giving an exclusive impression on each design. There are six evening party dresses made with different characteristics. The entire outfit uses batik with cover dye techniques and traditional color combinations.

Keyword: motif *Brambang*, *Batik*, Evening Gown.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan

Batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009. Hal ini mengacu pada pengertian Batik yang merupakan sebuah proses pewarnaan kain dengan cara merintang warna menggunakan malam panas dengan sebuah alat yang disebut canting, sehingga batik ditetapkan sebagai warisan tak benda. Batik dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan wilayah penyebarannya yaitu, batik pedalaman dan batik pesisiran. Perbedaan wilayah produksi batik mempengaruhi pada karakter batik yang dihasilkan.

Batik pedalaman adalah batik yang dihasilkan di wilayah Kerajaan Mataram yang meliputi Yogyakarta, Surakarta, dan sekitarnya. Batik yang dihasilkan di wilayah pedalaman cenderung menggunakan warna-warna klasik seperti *soga*, putih, biru, dan hitam. Sedangkan batik pesisiran merupakan batik yang terdapat di wilayah – wilayah pesisir Pulau Jawa yang meliputi Jepara, Rembang, Pekalongan, Madura, dan lainnya. Batik yang dihasilkan wilayah pesisir cenderung beragam dengan menggunakan warna – warna cerah yang berani seperti warna merah, kuning, hijau, dan lainnya karena banyak terjadi akulturasi budaya akibat adanya kegiatan jual beli dengan bangsa asing.

Kabupaten Nganjuk merupakan tempat kelahiran penulis yang tidak berada pada wilayah penyebaran batik di Pulau Jawa, sehingga batik kurang dikenal oleh masyarakatnya. Batik baru dipopulerkan di Nganjuk setelah adanya pengukuhan batik oleh UNESCO pada tahun 2009. Terdapat satu motif batik yang kini dikembangkan sebagai batik khas Nganjuk yaitu Batik Candi Lor yang mengangkat Candi Lor sebagai motif utamanya, namun sebagian besar batik ini diproduksi secara *print*, sehingga masyarakat Nganjuk kurang teredukasi tentang perbedaan batik dan kain *print*. Berdasarkan pengamatan penulis, motif batik Candi Lor digunakan sebagai satu-satunya batik di Nganjuk sehingga tidak ada lagi eksplorasi motif-motif batik baru hingga saat ini. Hal inilah yang

mendorong penulis untuk menciptakan motif batik baru dengan memanfaatkan potensi lain yang ada di Nganjuk, yaitu bawang merah dengan judul motif batik *Brambang*.

Motif batik *Brambang* mengangkat bawang merah sebagai ide penciptaan karena bawang merah merupakan komoditas pertanian hortikultural terbesar di Kabupaten Nganjuk yang merupakan salah satu wilayah penghasil bawang merah di Jawa Timur. Selain itu bawang merah Nganjuk memiliki karakter yang *artistic* dengan ciri khasnya yang kecil, bulat, dan bergerombol, sehingga dapat dikembangkan lebih dalam untuk dijadikan motif batik yang baru dan diterapkan pada produk *fashion*.

Perkembangan batik pada bidang *fashion* dapat dilihat mulai dari penggunaan aksesoris (seperti tas dan sepatu) dan pakaian dalam berbagai kesempatan (contohnya busana kasual hingga busana pesta). Menurut pengamatan penulis, pemanfaatan batik masih kurang maksimal pada busana pesta malam, khususnya minat masyarakat untuk lebih memilih menggunakan busana-busana pesta yang dianggap lebih modern tanpa menggunakan batik.

Busana pesta malam yang menggunakan batik sangat dibutuhkan dalam berbagai acara formal, baik dalam pesta umum maupun sebagai busana ajang kecantikan dan duta daerah pada saat ini untuk semakin mendongkrak popularitas batik diseluruh aspek masyarakat. Berdasarkan pengamatan, kebanyakan diantaranya menggunakan kain batik yang sudah ada dan dijahit sedemikian rupa dengan menggunakan bahan-bahan lain sebagai pusat perhatian busana tersebut, seperti payet, renda-renda, ataupun bordir. Sebenarnya batik merupakan material busana yang mewah dengan memaksimalkan desain batik dan busananya sebagai pusat perhatian utama.

Melalui Tugas Akhir ini, penulis terdorong untuk menciptakan busana pesta malam dengan memaksimalkan penggunaan batik sebagai pusat perhatian busana pesta malam untuk wanita dewasa menggunakan batik kreasi baru, yaitu motif batik *Brambang* dengan sentuhan *doodle* sebagai dasar penataan motif.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana penciptaan motif batik *Brambang* dan penerapannya pada busana pesta malam?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

- 1) Menciptakan motif batik *Brambang* khas Nganjuk.
- 2) Menciptakan busana pesta malam dengan aplikasi batik *Brambang* sebagai pusat perhatian.
- 3) Mengasah dan mengembangkan kemampuan penulis dalam berkarya seni.

Manfaat:

- 1) Memperkaya khasanah batik nusantara.
- 2) Memberikan pengalaman sebagai tolak ukur dalam menciptakan karya seni selanjutnya.
- 3) Memberikan alternatif motif batik yang diaplikasikan pada busana pesta malam.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

A. Metode Pendekatan

a) Pendekatan Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *aisthetika* yang berarti hal – hal yang dapat diserap pancaindera. Sehingga estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*). (Kartika, 2007: 3)

Menurut Monroe Beardsley dalam *Problem in The Philosophy of Criticism* yang dikutip oleh Soni Kartika, benda – benda estetis memiliki sifat – sifat membuat baik (indah) dengan tiga ciri yaitu:

1. Kesatuan (*unity*) berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Teori ini bermanfaat untuk menyelaraskan desain batik dengan desain busana malam, baik dalam penataan letak motif, siluet busana dan kesatuan warna.

2. Kerumitan (*complexity*) berarti bahwa benda estetis kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus. Hal ini bertujuan untuk mengkombinasikan berbagai unsur bahan dalam penulisan desain batik dan busana.
3. Kesungguhan (*intensity*) berarti bahwa benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Hal ini bertujuan untuk memberikan pesan dan kesan dalam karya yang akan diciptakan (Kartika, 2007: 63).

Berdasarkan pada ketiga ciri di atas, penulis merancang karya yang berdasarkan pada kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*) untuk memenuhi syarat benda estetis pada busana pesta malam dengan motif batik *Brambang*.

b) Pendekatan Ergonomi

Menurut Palgunadi (2008: 71-75), ergonomi merupakan terjemahan dari suku kata "*ergon*" dalam bahasa Yunani yang berarti bekerja. Ergonomi membahas tentang hubungan antara manusia dengan produk atau dengan lingkungan tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa ergonomi merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan faktor – faktor manusia.

Pada masa kini ergonomi telah merambah hingga ke berbagai bidang, salah satunya pada industri *fashion*. Hal ini berkaitan dengan menentukan tingginya derajat kesesuaian dan kenyamanan pada pengguna busananya. Salah satu pokok bahasan dalam ergonomi yang berkaitan dengan bidang *fashion* adalah sifat (karakter) umum dan khusus yang dimiliki manusia, dan dipandang penting untuk dipertimbangkan dalam merancang sebuah busana. Hal tersebut meliputi, umur pengguna, jenis kelamin, sifat dan kebiasaan, latar belakang sosial budaya, dimensi anggota tubuh/ukuran tubuh. Berdasarkan pokok bahasan di atas ergonomi berperan penting dalam penulisan busana, terutama gaun malam dikarenakan adanya banyak pertimbangan untuk memenuhi kesesuaian dan kenyamanan pengguna.

Penulis ingin menciptakan busana pesta malam dengan berbagai pertimbangan ergonomi untuk memenuhi beberapa aspek di atas yaitu dengan

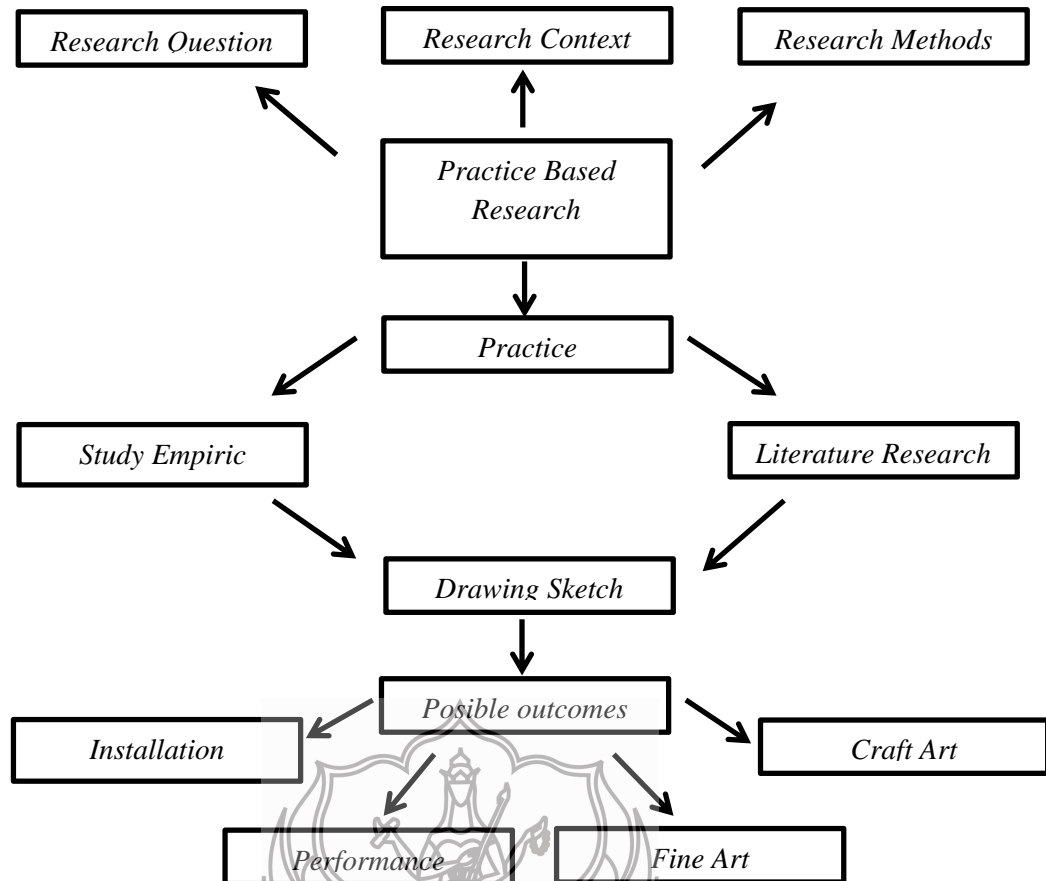
rincian, jenis kelamin wanita dengan rentang usia 20 – 40 tahun, sifat enerjik dan elegan, dan latar belakang sosial yang *glamour*.

B. Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya memerlukan berbagai tahapan yang harus dilakukan, salah satu hal mendasar yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah berupa studi pustaka dan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan lapangan yang dilakukan untuk menciptakan motif batik *Brambang* yaitu mengunjungi sentra penghasil bawang merah di kabupaten Nganjuk, tepatnya di kecamatan Sukomoro.

Metode penulisan yang digunakan adalah *practice based research* (penelitian yang diawali dengan praktik) yang mengacu pada definisi Malins, Ure, dan Gray (1996:1) bahwa “Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan yang baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan penelitian yang telah dimiliki pada subjek tersebut.”

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menyiapkan rumusan masalah, sumber ide, dan metode pendekatan yang akan digunakan. Selanjutnya perlu diadakan praktik penelitian untuk mendapatkan data - data yang akan digunakan dalam pembuatan karya. Penelitian yang dilakukan dapat berupa studi empiris/ lapangan ataupun studi literatur/pustaka.



Skema 1. *Practice based Research* oleh Malins, Ure, dan Gray
(Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM)

Studi empiris yang dilakukan penulis berupa pengamatan langsung pada petani bawang merah di Nganjuk dan mengunjungi acara- acara pagelaran busana yang ada di Yogyakarta. Pengamatan ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam tentang sifat dan karakteristik dari ide penulisan yang digunakan. Studi pustaka yang digunakan penulis berupa buku – buku dan webtografi untuk melengkapi data yang dirasa kurang.

Data - data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dikelompokkan sebagai sampel acuan pembuatan karya. Setelah data acuan terkumpul, maka dibuatlah sketsa alternatif sebagai rancangan awal yang berupa desain busana pesta malam beserta penempatan motif batik *Brambang*. Selanjutnya, dari beberapa sketsa alternatif tersebut akan dipilih enam sketsa terbaik untuk diwujudkan dalam bentuk karya, dengan mempertimbangkan bahan, pola busana, dan siluet busana.